

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT SEPEDA MOTOR
PADA ANGGOTA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA GUYUB RUKUN
KECAMATAN DOLOPO KABUPATEN MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh

Ririn Eko Andriani

NIM. 960810101098



MILIK PERPUSTAKAAN

UNIVERSITAS JEMBER

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2000

Asal	: Hadiah	Klasifikasi
	: Pembelian	JJ 4
Terima Tgl:	3 NOV 2000	AND
No. Induk :	10 033 52	f

KOPERASI

JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT SEPEDA MOTOR PADA
ANGGOTA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA GUYUB RUKUN
KECAMATAN DOLOPO KABUPATEN MADIUN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Ririn Eko Andriani

N. I. M. : 960810101098

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

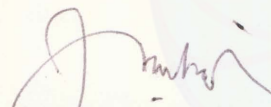
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

14 Oktober 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.


Susunan Panitia Penguji

Ketua,


Dra. Andjar Widjajanti, MM.


NIP. 130 781 340

Sekretaris,


Drs. Sonny Sumarsono, MM.

NIP. 131 759 835

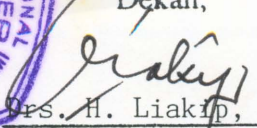
Anggota,


Siswoyo Hari Santoso, SE. M.Si.

NIP. 132 056 182



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit
Sepeda Motor pada Anggota Koperasi Pegawai Republik
Indonesia Guyub Rukun Kecamatan Dolopo Kabupaten
Madiun
Nama Mahasiswa : Ririn Eko Andriani
NIM : 960810101098
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

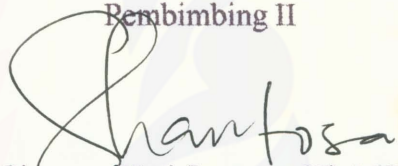
Pembimbing I



Prof. Dr. Murdijanto Pb., SE. SU

NIP. 130 350 767

Pembimbing II



Siswoyo Hari Santoso, SE. MSi.

NIP. 132 056 182

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM

NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan, 9 Oktober 2000

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ♥ Ibunda Kusmijati yang tiada surut akan doa, kasih sayang dan cinta kasih sebagai panutan hidupku
- ♥ Ayahanda Suparlan yang selalu membimbingku menjadi yang terbaik dalam hidupku
- ♥ Adikku Erna Dwi Ariyanti yang kusayangi tempat curahan suka dukaku
- ♥ Almamater yang kubanggakan

MOTTO

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah urusan yang lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Allahlah hendaknya kamu berharap “ (QS. Alam Nasyrâh : 6 – 7).

“ Jangan banyak berfikir, satu saja sudah, ilmu dan ibadah satukan saja, disitu ada konsentrasi disitu ada sukses “
(Imam Al Gozaali).

“ Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali nampak mustahil, kita baru yakin kalau itu mungkin setelah berhasil melakukannya “
(Evelyn Underwill).

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan pada anggota KP – RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun yang mengambil kredit sepeda motor dalam upaya memperlancar aktifitas sehari-harinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu pendapatan, jumlah keluarga yang menjadi tanggungan dan waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar terhadap variabel terikat yaitu besarnya permintaan kredit sepeda motor.

Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan uji koefisien regresi secara parsial (t_{hitung}) dan uji koefisien regresi secara serentak (F_{hitung}) serta uji koefisien penentuan ganda. Hasil uji t diketahui pendapatan $t_{hitung} = 8,339 > t_{tabel} = 2,021$, jumlah keluarga $t_{hitung} = 4,166 > t_{tabel} = 2,021$ dan waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar $t_{hitung} = 9,594 > t_{tabel} = 2,021$ berarti secara parsial masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya. Hasil uji F diketahui $F_{hitung} = 43,991 > F_{tabel} = 2,86$ berarti secara bersama-sama variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikatnya. Uji koefisien penentuan ganda diketahui $0,7857$ berarti sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $78,57\%$ dan sisanya $21,43\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Penelitian ini memakai pendekatan diskriptif serta menggunakan data primer dengan kuisioner dan data sekunder dari pihak-pihak yang terkait dalam pengambilan datanya.

Dari uji t_{hitung} dan F_{hitung} diketahui bahwa variabel pendapatan, jumlah keluarga dan waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar berpengaruh secara nyata. Dan faktor yang paling berpengaruh dalam permintaan kredit sepeda motor anggota KP – RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun adalah variabel jumlah keluarga yang menjadi tanggungan.

Jumlah keluarga yang menjadi tanggungan berpengaruh paling besar dalam permintaan kredit sepeda motor maka sebaiknya angsuran kredit yang dibebankan lebih diperingan pembayarannya. Pengusaha dealer sepeda motor perlu mempertimbangkan kemampuan pengambil kredit dalam membayar kewajibannya sehingga semua pihak dapat memperoleh keuntungan dari pengambilan kredit sepeda motor ini.

Kata Kunci : Besarnya Permintaan Kredit Sepeda Motor, Pendapatan, Jumlah Keluarga, Waktu Tempuh ke Tempat Aktifitas Mengajar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	5
2.2 Landasan Teori	7
2.3 Hipotesis	18
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	19
3.2 Populasi dan Sampel	19
3.3 Metode Pengumpulan Data	20
3.4 Metode Analisis Data	21
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	24

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum	25
4.2 Hasil Penelitian	37
4.3 Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Keluarga dan Waktu Tempuh ke Tempat Aktifitas Mengajar terhadap Besarnya Permintaan Kredit Sepeda Motor	40
4.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial	41
4.5 Uji Koefisien Regresi Serentak	43
4.6 Uji Koefisien Penentuan Ganda	44
4.7 Pembahasan	44
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	

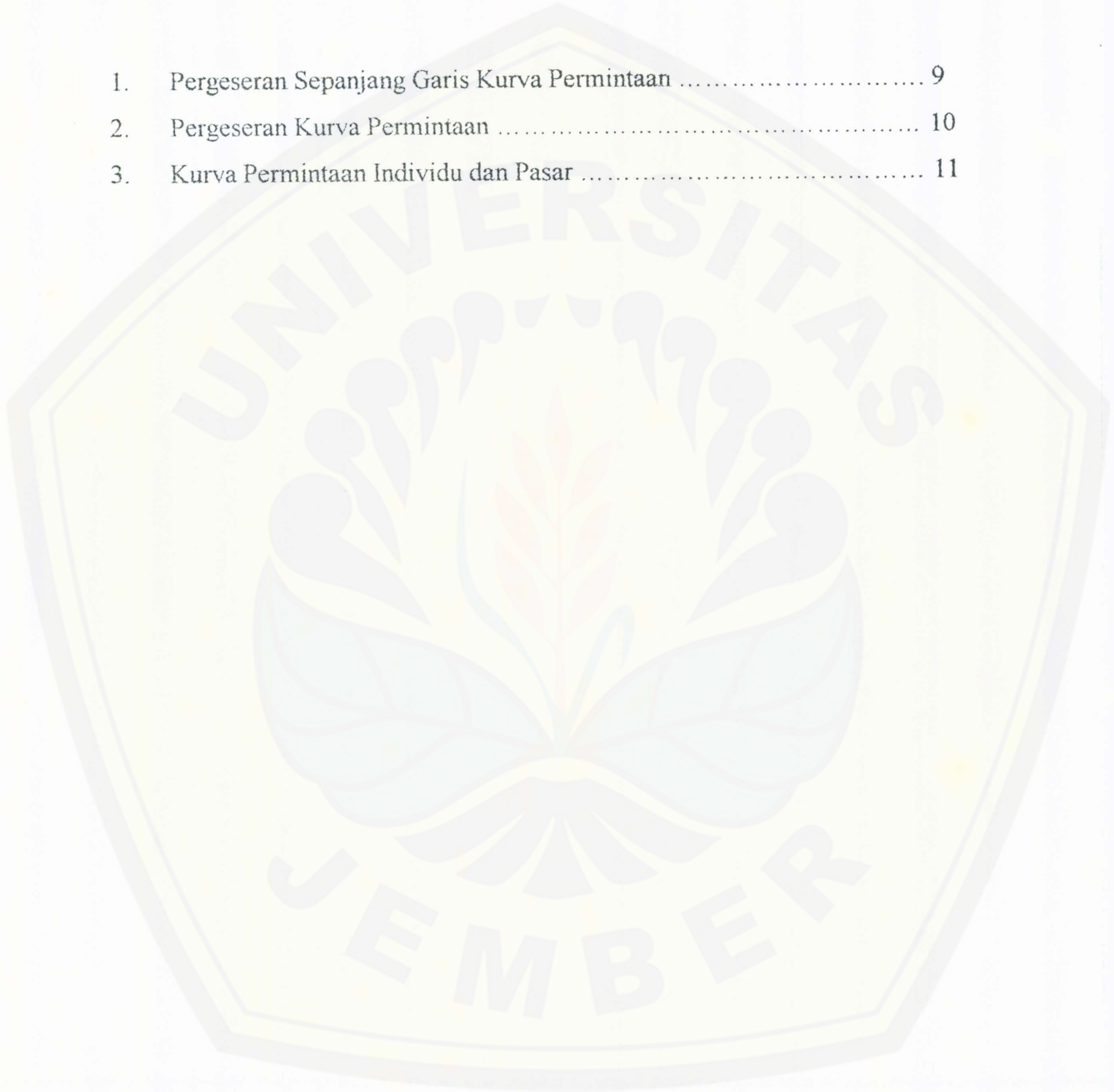
DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian pada KP – RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun	20
2.	Jumlah Penduduk Kecamatan Dolopo Menurut Jenis Kelamin pada Tahun 2000.....	26
3.	Komposisi Penduduk Kecamatan Dolopo Menurut Golongan Umur Tahun 1999	27
4.	Mutasi Penduduk Kecamatan Dolopo Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 1999	28
5.	Komposisi Penduduk Kecamatan Dolopo Menurut Mata Pencaharian Tahun 1999.....	29
6.	Luas dan Produksi Tanaman Utama Kecamatan Dolopo Tahun 1999.....	30
7.	Tingkat Pendapatan Penduduk Kecamatan Bersumber dari Potensi desa Tahun 1999.....	32
8.	Kasifikasi Jalan Berdasarkan Bentuk dan Jenisnya di Kecamatan Dolopo Tahun 1999	33
9.	Data Jumlah Pegawai Negeri Sipil Guru-Guru dan Kepala SD se Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun Tahun 2000.....	35
10.	Perkembangan Permintaan Kredit Sepeda Motor pada Anggota KP - RI Guyub Rukun Bulan Januari sampai dengan Oktober Tahun 2000	36
11.	Daftar Tabel Sepeda Motor Merk “YAMAHA” untuk Guru-Guru SD dan Pegawai Negeri se – Kodya / Kabupaten Madiun Tahun 2000 (dalam rupiah)	38

12. Jumlah Responden Kredit Sepeda Motor Dilihat dari Besarnya Pendapatan	38
13. Jumlah Keluarga yang menjadi Tanggungan Responden	39
14. Jumlah Suami / Istri Responden Pengambil Kredit Sepeda Motor yang Bekerja dan Tidak Bekerja	40
15. Uji Statistik Terhadap Koefisien Regresi Pendapatan, Jumlah Keluarga dan Waktu Tempuh terhadap Besarnya Permintaan Kredit Sepeda Motor	42
16. Analisis Varian 3 Variabel yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Sepeda Motor	44

DAFTAR GAMBAR

Nomer	Judul	Halaman
1.	Pergeseran Sepanjang Garis Kurva Permintaan	9
2.	Pergeseran Kurva Permintaan	10
3.	Kurva Permintaan Individu dan Pasar	11



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1.	Daftar Responden Anggota KP – RI Guyub Rukun Pengambil Kredit Sepeda Motor
2.	Data Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Sepeda Motor KP – RI Guyub Rukun
3.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
4.	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial
5.	Uji Koefisien Regresi Secara Serentak

II. Tinjauan Pustaka

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Menurut Latief Ari Patriatna (1993) dalam penelitiannya “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Sepeda Motor di Kabupaten Bondowoso”. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu pendapatan, tingkat bunga kredit dan jangka waktu kredit sebagai variabel bebasnya terhadap besarnya permintaan sepeda motor sebagai variabel terikatnya. Diperoleh beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Hasil regresi linear berganda diketahui dengan persamaan berikut ini
$$Y = -37,3238 + 1,0678X_1 - 18,974X_2 + 0,1778X_3$$
. Nilai konstanta yaitu -37,3238 menunjukkan bahwa tanpa adanya faktor-faktor pendapatan, tingkat bunga kredit dan jangka waktu kredit maka tidak akan tercipta permintaan kredit sepeda motor di Kabupaten Bondowoso.
2. Hasil $F_{hitung} = 18,952$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,23$ yang berarti besarnya permintaan kredit sepeda motor di Kota Bondowoso dipengaruhi secara nyata oleh variabel pendapatan, tingkat bunga kredit dan jangka waktu kredit.
3. Hasil uji t diperoleh sebagai berikut :
 - a. Pendapatan mempengaruhi secara nyata terhadap permintaan kredit sepeda motor dengan $t_{hitung} = 2,342 > t_{tabel} = 2,3045$.
 - b. Tingkat bunga kredit mempengaruhi secara nyata terhadap permintaan kredit sepeda motor dengan $t_{hitung} = -0,6697 > t_{tabel} = -2,3045$.
 - c. Jangka waktu kredit tidak mempengaruhi secara nyata terhadap permintaan kredit sepeda motor dengan $t_{hitung} = 0,502 < t_{tabel} = 2,3045$.

Pada penelitian Fadilah Ansori (1992) yaitu dalam penelitiannya di Kabupaten Daerah Tingkat II Sidoarjo dengan menggunakan analisis regresi berganda diperoleh kesimpulan :

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia, dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Dalam pelaksanaannya mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju dan kukuh kekuatan moral dan etikanya (GBHN,1999:19).

Salah satu arah kebijakan ekonomi menitikberatkan pada peningkatan pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana publik, termasuk transportasi, telekomunikasi, energi dan listrik, dan air bersih guna mendorong pemerataan pembangunan, melayani kebutuhan masyarakat dengan harga terjangkau, serta membuka keterisolasian wilayah pedalaman dan terpencil (GBHN,1999:21).

Pencapaian tujuan pembangunan ditempuh dengan jalan melaksanakan pembangunan diberbagai sektor. Salah satu sektor tersebut adalah pembangunan di sektor ekonomi yang merupakan: (i) suatu proses, berarti perubahan yang terjadi terus-menerus, (ii) usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita dan (iii) kenaikan pendapatan perkapita itu harus berlangsung dalam jangka panjang (Sukirno,1985:13).

Menurut Kuncoro (1997:17) bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses dimana pendapatan per kapita suatu negara meningkat selama kurun waktu yang panjang, dengan catatan bahwa jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan absolut tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang. Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (*growth plus change*)

dalam : pertama, perubahan struktur ekonomi dari pertanian ke industri atau jasa. Kedua, perubahan kelembagaan baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan itu sendiri.

Menurut Soepomo (1985:6) bahwa pembangunan adalah suatu proses perubahan dan perkembangan terus-menerus di segala bidang dengan hasil nyata secara umum hingga saat ini terlihat adanya perubahan-perubahan mendasar yaitu perubahan secara kuantitatif dan perubahan secara kualitatif. Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Tujuan pembangunan ekonomi di samping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Dengan adanya pembangunan ekonomi maka output atau kekayaan suatu masyarakat atau perekonomian akan bertambah. Di samping itu kebahagiaan penduduk akan bertambah pula karena pembangunan ekonomi tersebut menambah kesempatan untuk mengadakan pilihan yang lebih luas (Irawan dan Suparmoko, 1992:7).

Pembangunan menjangkau seluruh aspek kehidupan termasuk sektor transportasi, karena ini berperan memperlancar arus lalu lintas pencapaian sasaran dalam pembangunan sampai ke daerah-daerah terpencil sekalipun. Kelancaran arus transportasi ditunjang oleh hasil perkembangan produk kendaraan bermotor baik dalam hal jumlah, mutu dan jenisnya. Salah satu jenisnya adalah kendaraan bermotor roda dua atau sepeda motor dan mudah pemakaiannya untuk pergi ke pasar, ke kantor dan sebagainya.

Pemenuhan kebutuhan sepeda motor bagi masyarakat dewasa ini dirasakan sangat diperlukan karena manfaat yang diperoleh mempermudah kelancaran aktivitas masyarakat yang memiliki kendaraan tersebut. Demikian juga bagi anggota KP - RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun yang anggotanya merupakan pegawai negeri, keberadaan sepeda motor sangat diperlukan untuk aktivitas kesehariannya. Mengingat kondisi dari

pendapatan anggota koperasi ini tidak mencukupi untuk membeli sepeda motor secara kontan maka penawaran alat transportasi sepeda motor dapat dilakukan secara kredit.

Pendapatan anggota KP – RI Guyub Rukun yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya berasal dari gaji yang diperoleh tiap bulan. Pendapatan ini didasarkan pada tingkat strata / golongan kepangkatannya dimana semakin besar strata kepangkatan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Banyaknya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan juga mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Semakin banyak jumlah keluarga yang menjadi tanggungan akan semakin banyak pula kebutuhan yang diperlukan dan sebaliknya. Anggota KP – RI Guyub Rukun adalah guru-guru SD yang jarak antara rumah dengan tempat mengajar antara satu dengan yang lainnya berbeda. Jauh dekatnya jarak untuk sampai ke tempat tujuan itu memerlukan waktu tempuh yang berbeda. Semakin jauh jarak rumah dengan tempat mengajar maka semakin lama waktu tempuh yang dipergunakan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dimana sarana transportasi terutama sepeda motor sangat besar kegunaannya bagi kebutuhan anggota KP - RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun . Sepeda motor sebagai salah satu alat untuk mempercepat kegiatannya untuk sampai ke tempat tujuan. Maka permasalahan yang timbul sehubungan dengan penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan, jumlah keluarga yang menjadi tanggungan dan waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar terhadap besarnya permintaan kredit sepeda motor pada anggota KP - RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan, jumlah keluarga dan waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar terhadap besarnya permintaan kredit sepeda motor pada anggota KP - RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai :

- a. Bahan pertimbangan bagi para anggota KP - RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun dalam usaha memenuhi kebutuhan sepeda motor untuk memperlancar aktivitasnya yang disesuaikan dengan tingkat pendapatan, jumlah keluarga yang menjadi tanggungan dan waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar.
- b. Bahan informasi bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian dengan masalah yang sama.

1. Angsuran kredit sepeda motor non pegawai negeri lebih dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan tingkat bunga daripada pegawai negeri. Nilai determinasi R^2 non pegawai negeri 0,762 dengan statistik F sebesar 27,229 sedangkan pegawai negeri besarnya R^2 0,631 dengan statistik F 14,509 yang berarti R^2 signifikan pada $\alpha = 0,01$ secara searah.
2. Tingkat pendapatan dan bunga secara parsial maupun serempak mempunyai pengaruh yang positif terhadap besarnya angsuran kredit sepeda motor.
3. Tingkat pendapatan baik untuk pegawai negeri maupun non pegawai negeri kurang berperan saat transaksi kredit terlihat dari hasil :

- a. Pegawai negeri $b_1 = 0,064 = 6,4 \%$
- b. Non pegawai negeri $b_1 = 0,038 = 3,8 \%$

Koefisien regresi parsialnya signifikan pada taraf nyata $\alpha = 0,01$ secara searah dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$:

- c. Pegawai negeri $4,518 > 2,552$
- d. Non pegawai negeri $2,765 > 2,552$

4. Tingkat bunga berperan cukup kuat terhadap besarnya angsuran kredit sepeda motor . Masing-masing koefisien regresi parsial menunjukkan :
 - a. Pegawai negeri $b_{13,2} = 1,357 = 135,7 \%$
 - b. Non pegawai negeri $b_{13,2} = 2,638 = 263,8 \%$

Uji statistik t pada taraf $\alpha = 0,01$ secara searah menunjukkan bahwa koefisien parsial signifikan dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$:

- c. Pegawai negeri $3,178 > 2,552$
- d. Non pegawai negeri $5,034 > 2,552$

5. Variabel tingkat pendapatan mampu menerangkan secara parsial terhadap angsuran kredit sepeda motor :

Untuk pegawai negeri :

- a. Tingkat pendapatan $r_{12,3} = 0,708$
- b. Tingkat bunga $r_{13,2} = 0,613$

c. Multicoloniarity $r_{23,1} = -0,397$

Untuk non pegawai negeri :

a. Tingkat pendapatan $r_{12,3} = 0,556$

b. Tingkat bunga $r_{13,2} = 0,774$

c. Multicoloniarity $r_{23,1} = -0,135$

Antar variabel independen tidak terjadi multicoloniarity.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Menurut Salvatore (1995:17) bahwa permintaan individu akan suatu komoditi adalah jumlah suatu komoditi yang bersedia dibeli individu selama periode waktu tertentu merupakan fungsi dari atau tergantung pada harga komoditi itu, pendapatan nominal individu, harga komoditi lain dan cita rasa individu yang dianggap konstan (asumsi *ceteris paribus*).

Menurut Kusnadi (1997:24) setiap orang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan (keinginan) dengan cara mengkonsumsi akan barang dan jasa (produk) yang akan memperoleh kepuasan. Keinginan untuk mendapatkan barang dan jasa (produk) disebut dengan permintaan. Permintaan orang dibedakan dalam permintaan efektif dan permintaan tidak efektif. Permintaan efektif adalah permintaan yang didukung dengan daya beli sedangkan permintaan tidak efektif adalah permintaan yang tidak didukung oleh daya beli. Kaitan antara permintaan dan daya beli berhubungan dengan harga dan produk yang dikenal dengan hukum permintaan. Dinyatakan bahwa jika harga produk semakin murah maka jumlah barang yang diminta masyarakat akan semakin banyak dan begitu sebaliknya.

Timbulnya permintaan oleh konsumen karena adanya faktor kebutuhan (*need*) dan tenaga beli (*demand power*). Konsumen yang membutuhkan suatu barang tetapi tidak mempunyai tenaga beli tidak dapat memperoleh barang yang dikehendaki. Hal ini dikatakan sebagai permintaan potensial (*potential demand*), sedangkan permintaan

yang diikuti dengan tenaga beli masyarakat disebut permintaan efektif (Latumerissa,1995:2).

Menurut Sudarman (1992:88) bahwa fungsi permintaan seorang konsumen terhadap suatu komoditi tertentu diperoleh dengan proses maksimisasi kepuasan untuk sejumlah penghasilan tertentu besarnya. Dalam proses maksimisasi kepuasan konsumen peranan yang terpenting selain itu ada 4 faktor yang mempengaruhi fungsi permintaan individual terhadap komoditi tertentu :

a. Harga barang itu

Sesuai dengan hukum permintaan jumlah barang yang diminta berubah secara berlawanan dengan perubahan harga.

b. Penghasilan konsumen

Faktor ini merupakan faktor penentu yang penting dalam permintaan suatu barang. Pada umumnya, semakin besar penghasilan seseorang semakin besar pula permintaannya.

c. Selera (*taste*)

Naiknya intensitas keinginan seseorang terhadap suatu barang tertentu pada umumnya berakibat naiknya jumlah permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, turunnya selera konsumen terhadap suatu barang akan berakibat jumlah permintaan akan turun juga.

d. Harga barang lain yang ada dalam penggunaan

Barang-barang konsumsi pada umumnya mempunyai kaitan penggunaan antara barang yang satu dengan yang lain. Kaitan penggunaan antara kedua barang konsumsi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua macam saling mengganti (*substituted relation*) dan saling melengkapi (*complementary relation*).

2.2.2 Pergeseran Sepanjang Garis Kurva Permintaan dan Pergeseran Kurva Permintaan

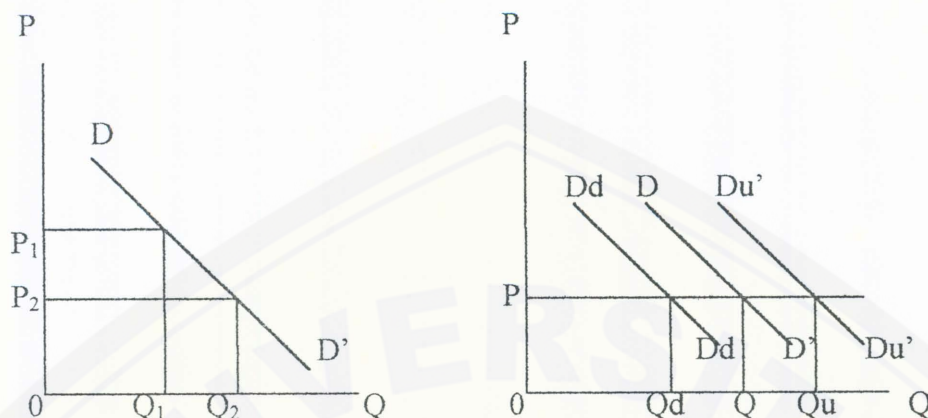
Di bawah ini akan digambarkan suatu grafik yang berhubungan dengan pergeseran sepanjang garis permintaan dan pergeseran kurva permintaan.



Gambar 2 : Pergeseran Sepanjang Garis Kurva Permintaan

Sumber : Salvatore, 1995:18

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa mula-mula harga sebesar P_0 , jumlah yang diminta Q_0 . Kemudian terjadi perubahan harga maka pergeseran sepanjang garis kurva permintaan menjadi pada saat harga P_1 seseorang bersedia membeli sebesar Q_1 selama waktu yang ditentukan. Bila harga P_2 maka seseorang mampu membeli sebesar Q_2 selama waktu yang ditentukan. Semakin rendah harga (P) akan semakin besar jumlah komoditi (Q) yang diminta seseorang. Hubungan terbalik antara harga dan jumlah yang diminta tercermin dalam kurva permintaan yang mempunyai kemiringan negatif. Kurva permintaan selalu mempunyai kemiringan menurun, menunjukkan bahwa bila harga komoditi turun akan lebih banyak komoditi yang dibeli yang biasa disebut hukum permintaan



Gambar 3 : Pergeseran Kurva Permintaan

Sumber : Sudarman, 1992:88

Keterangan :

P = Harga

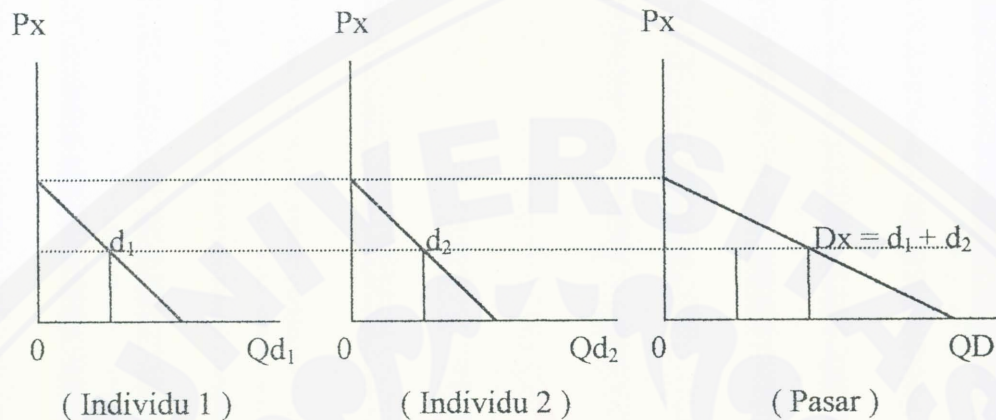
Q = Jumlah komoditi yang diminta

DD' adalah kurva permintaan sebelum ada perubahan penghasilan. Bila penghasilan konsumen naik akibatnya permintaan akan naik yaitu bergeser ke kanan menjadi DuDu'. Dan bila penghasilan konsumen turun dari tingkat semula, maka permintaan akan turun atau bergeser ke kiri menjadi DdDd'. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa bila permintaan naik, harga tetap tidak berubah maka jumlah yang diminta konsumen juga naik. Bila harga OP dan permintaan naik dari DD' menjadi DuDu' maka jumlah yang diminta naik dari OQ pergeseran permintaan (*shift in demand*).

2.2.3 Permintaan Pasar

Menurut Salvatore (1995:19) permintaan pasar atau permintaan agregat untuk suatu komoditi yang diminta per periode waktu, pada berbagai harga alternatif oleh semua individu di dalam pasar. Jadi permintaan pasar untuk suatu komoditi tergantung pada semua faktor yang menentukan permintaan individu dan selanjutnya pada jumlah pembeli komoditi tersebut di pasar. Kurva permintaan pasar atas suatu

komoditi diperoleh melalui penjumlahan horisontal dari semua permintaan individu atas komoditi itu.



Gambar 4 : Kurva Permintaan Individu dan Pasar

Sumber : Salvatore,1995:19

Keterangan :

P_x = Harga

Qd_1 dan Qd_2 = Jumlah komoditi yang diminta individu

QD = Jumlah komoditi yang diminta pasar

Pada gambar pasar untuk komoditi x (D_x) akan bergeser apabila kurva permintaan individu bergeser (kecuali pergeseran yang terakhir menetralkan satu sama lain) dan akan berubah dari waktu ke waktu bila jumlah konsumen di pasar untuk komoditi x berubah.

2.2.4 Transportasi

Menurut Siregar (1990:3) transportasi atau pengangkutan diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Dalam hubungan ini terlihat tiga hal berikut : a) ada muatan yang diangkut, b) tersedia kendaraan sebagai alat angkutnya, c) ada jalanan yang dapat dilalui. Proses pengangkutan

merupakan gerakan dari tempat asal, darimana kegiatan angkutan dimulai ke tempat tujuan kemana kegiatan pengangkutan diakhiri.

Pengangkutan dari segi ekonomi dikatakan sebagai *derived demand* karena keperluan jasa angkutan bertambah dengan meningkatnya kegiatan ekonomi dan berkurang jika terjadi kelesuan ekonomi. Pengangkutan juga membantu tercapainya pengalokasian sumber-sumber ekonomi secara optimal serta sebagai sektor penunjang pembangunan (*the promoting sector*) dan pemberi jasa (*the servicing sector*) bagi perkembangan ekonomi.

Menurut Salim (1997:2) bahwa fungsi transportasi adalah untuk mengangkut penumpang dan barang dari satu tempat ke tempat lain . Kebutuhan akan angkutan penumpang tergantung fungsi bagi kegunaan seseorang (*personal place utility*). Seorang dapat mengadakan perjalanan untuk kebutuhan pribadi atau untuk keperluan usaha. Kenyataan menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkatan dari kegiatan ekonomi dengan kebutuhan menyeluruh akan angkutan dengan kata lain aktivitas ekonomi meningkat maka kebutuhan akan angkutan meningkat pula.

Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi ada dua unsur terpenting yaitu : (a) pemindahan atau pergerakan (*movement*), (b) secara fisik mengubah tempat dari barang dan penumpang ke tempat lain.

Angkutan motor dan jalan raya adalah pengangkutan yang menggunakan kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor di jalan raya. Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan dan biasanya dipergunakan untuk pengangkutan orang dan barang selain kendaraan yang berjalan diatas rel (Siregar,1990:77).

Sepeda motor adalah salah satu sarana transportasi yang tergolong dalam kendaraan bermotor, perkembangan pengangkutan kini sejalan dengan pertumbuhan di bidang ekonomi, perdagangan dan tingkat kehidupan masyarakat. Berkembangnya pengangkutan dipengaruhi oleh sifat dan tingkat kehidupan manusia dan masyarakat

sehingga dikatakan pengangkutan merupakan sebab dan akibat kemajuan peradaban manusia.

2.2.5 Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu dasar pemberian kredit adalah kepercayaan, seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan dapat berupa barang, uang atau jasa (Suyatno, 1991:12).

Berdasarkan hal diatas maka unsur-unsur dalam kredit : (1) kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa prestasi (uang, jasa atau barang) yang diberikannya akan benar-benar diterimanya kembali di masa datang, (2) waktu artinya antara pemberian prestasi dan pengembaliannya dibatasi oleh suatu masa atau waktu tertentu, (3) *degree of risk* artinya pemberian kredit menimbulkan tingkat resiko dimungkinkan debitur yang telah mendapatkan kepercayaan itu ternyata tidak dapat melakukan kewajibannya sebagai debitur yang baik.

Menurut UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Penjualan dengan cara kredit berarti pembeli harus mengangsur jumlah kredit yang telah disepakati antara kreditur dan debitur. Kemampuan seseorang untuk membayar angsuran kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya tingkat pendapatan, tingkat bunga yang dikenakan di samping pertimbangan-pertimbangan yang lain.

a. Fungsi Kredit :

Menurut Suyatno (1993:16) bahwa kredit mempunyai fungsi bagi perdagangan dan perekonomian adalah sebagai berikut :

1. Kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan daya guna uang
Kredit dapat diberikan kepada pengusaha yang memerlukan untuk meningkatkan produksi atau meningkatkan usahanya.
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran giro misal cek, giro bilyet, wesel sehingga apabila pembayaran dilakukan dengan ini akan dapat meningkatkan peredaran uang giral.
3. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang
Kredit bagi pengusaha dapat digunakan memproses bahan baku menjadi bahan jadi sehingga dapat meningkatkan daya guna barang yang akhirnya peredaran barang-barang meningkat pula.
4. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi
Kredit dapat digunakan untuk usaha-usaha antara lain : pengendalian inflasi, peningkatan ekspor dan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat.
5. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha
Kredit dapat digunakan pengusaha dalam mengatasi kekurangmampuan dalam permodalan sehingga dapat digunakan meningkatkan usahanya.
6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan
Kredit dapat dapat memperluas usaha pengusaha dan mendirikan proyek-proyek baru yang membutuhkan tenaga kerja. Para tenaga kerja akan memperoleh upah dan ini dapat pemeratakan pendapatan.

b. Macam-Macam Kredit :

Kredit dapat dibedakan beberapa macam jenisnya sebagai berikut (Supramono,1996:45) :

a. Menurut Jangka Waktunya :

1. Jangka Pendek : 1 tahun
2. Jangka Menengah : 1 – 3 tahun
3. Jangka Panjang : lebih dari 3 tahun

b. Menurut Kegunaannya :

1. Kredit Investasi

Yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan penanaman modal yang bersifat ekspansi, modernisasi dan rehabilitasi perusahaannya.

2. Kredit Modal Kerja

Yaitu kredit yang diberikan untuk kepentingan kelancaran modal kerja nasabahnya.

3. Kredit Profesi

Kredit yang diberikan bank kepada nasabah semata-mata untuk kepentingan profesinya.

c. Menurut Pemakaiannya :

1. Kredit Konsumtif

Yaitu kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

2. Kredit Produkti

Yaitu kredit yang diberikan untuk keperluan usaha nasabahnya agar produktifitas akan bertambah meningkat

4. Menurut Sektor yang Dibiayainya :

Kredit yang diberikan nasabah dipandang dari sektor yang dibiayai bank : kredit perdagangan, kredit pemborongan, kredit pertanian, kredit peternakan, kredit percetakan, kredit pengangkutan, kredit perindustrian.

c. Kriteria dalam Pengambilan Kredit

Menurut Santoso (1996:17) bahwa sistematika investigasi kredit di dalam pelaksanaannya mencakup *The Four C'S* yang meliputi character, capacity, capital dan conditions / circumstances untuk pengambilan suatu keputusan :

1. Character

Karakter lebih banyak menyangkut tanggung jawab moral calon debitur dalam upaya membayar kembali jumlah pokok pinjamannya. Kemauan identik dengan aspek psikologis moral dan itikad baik nasabah serta komitmennya untuk pengakuan hutang berikut upaya pelunasannya.

2. Capacity

Kapasitas berhubungan langsung dengan karakter nasabah berkaitan dengan kemampuan nasabah untuk melunasi hutangnya ataupun untuk mencicil angsuran kreditnya.

3. Capital

Capital atau modal menyangkut kondisi keuangan nasabah secara riil dan tidak terbatas hanya kepada *Net Worth Equity*. Dalam hal ini modal adalah kemampuan dari nasabah secara nyata dan memiliki unit pengukur yaitu uang serta berwujud.

4. Conditions / circumstance

Faktor kondisi merupakan faktor ekstern yang secara tidak langsung mempengaruhi usaha calon debitur, terutama dari kondisi persaingan bisnis yang semakin tajam, disamping juga aspek lain dalam bidang ekonomi, politik dan kondisi mata uang lokal terhadap mata uang kuat lainnya.

2.2.6 Tingkat Pendapatan

Pendapatan terdiri dari penghasilan berupa upah atau gaji, bunga, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misal : seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama (Kadariyah,1984:23).

Menurut Sumardi (1983:34) bahwa sumber pendapatan masyarakat berasal dari :

- a. Pendapatan sektor formal yaitu pendapatan yang telah diterima sebagai balas jasa dari sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa barang dan jasa.
- b. Pendapatan sektor informal yaitu pendapatan dari usaha investasi dan keuntungan sosial atau pendapatan sektor informal
- c. Pendapatan sektor subsistem yaitu pendapatan yang terjadi bila produksi dan konsumsi berada dalam suatu masyarakat terkecil.

Pendapatan adalah penghasilan bersih yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari melakukan suatu kegiatan usaha. Penghasilan bersih yang diterima merupakan penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan (Sudarsono,1982:236). Secara umum pendapatan pribadi / *personal income* menunjukkan semua jenis pendapatan baik yang diperoleh karena berfungsi sebagai faktor produksi maupun tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk.

Perbandingan antara besarnya perubahan pengeluaran untuk konsumsi dengan perubahan tingkat pendapatan disebut hasrat konsumsi marginal. Angka hasrat konsumsi marginal ini pada umumnya lebih kecil dari satu tetapi lebih besar dari nol. Dan yang lebih pasti adalah bahwa bertambahnya pendapatan akan mengakibatkan bertambahnya konsumsi. Angka hasrat konsumsi marginal lebih kecil dari satu menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima seseorang sebagian pendapatan yang diperoleh disisihkan sebagai tabungan. Menurut Keynes bahwa hasrat konsumsi bagi golongan rumah tangga berpendapatan rendah adalah lebih tinggi dari hasrat konsumsi marginal golongan rumah tangga berpendapatan tinggi (Soediyono,1982:43).

Menurut Sukirno (1994:91) bahwa sifat sirkulasi aliran pendapatan dapat diambil kesimpulan bahwa aliran-aliran pendapatan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Sebagai balas jasa kepada penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki sektor rumah tangga oleh sektor perusahaan, sektor rumah tangga akan memperoleh aliran pendapatan berupa gaji dan upah, sewa, bunga dan untung.
- b. Sebagian besar dari berbagai jenis pendapatan yang diterima oleh sektor rumah tangga akan digunakan untuk konsumsi yaitu membeli barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh sektor perusahaan.
- c. Sisa dari berbagai jenis pendapatan rumah tangga yang tidak digunakan untuk pengeluaran konsumsi akan ditabung dalam institusi-institusi keuangan.
- d. Pengusaha-pengusaha yang memerlukan modal untuk melakukan investasi akan meminjam tabungan yang dikumpulkan oleh institusi-institusi keuangan di sektor rumah tangga.

Hubungan di antara pengeluaran konsumsi dan pendapatan dispersebel mempunyai yaitu : a) pada pendapatan yang rendah rumah tangga mengorek tabungan, b) kenaikan pendapatan menaikkan pengeluaran konsumsi, c) pada pendapatan yang tinggi rumah tangga menabung.

2.3 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pendapatan, jumlah keluarga dan waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar mempunyai pengaruh terhadap permintaan kredit sepeda motor.

III. Metode Penelitian

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif yang dilakukan pada anggota KP - RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun . Anggota koperasi tersebut merupakan pegawai negeri khususnya guru-guru SD yang ada di wilayah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun yang sebagian besar dalam mengambil sepeda motor untuk kelancaran aktifitasnya menggunakan sistem kredit. Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan dengan didasarkan pada teori dan konsep dasar yang telah digunakan peneliti sebelumnya serta memanfaatkan data primer dengan quisioner pada anggota KP – RI Guyub Rukun pengambil kredit sepeda motor dan data sekunder dari pihak-pihak yang terkait dalam mendukung penulisan.

3.2 Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel pada anggota KP - RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun dengan menggunakan *stratified random sampling* dimana anggotanya merupakan pegawai negeri yang terdiri dari 3 golongan kepangkatan yaitu : golongan II, golongan III dan golongan IV. *Stratified random sampling* yaitu pembagian populasi dalam lapisan strata dan pengambilan sampel tiap strata dilakukan secara acak. Kriteria yang digunakan besarnya permintaan kredit sepeda motor sebagai variabel yang diteliti dengan rumus (Nazir,1995:365) :

Jumlah populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel I :

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Keterangan :

n_h = Jumlah sampel tiap strata / golongan kepangkatan

N_h = Jumlah populasi tiap strata / golongan kepangkatan

n = Jumlah sampel yang diambil

N = Jumlah populasi yang diambil

Tabel 1 : Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian pada KP - RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

Strata	Pendapatan gaji per bulan (dalam Rp)	Populasi	$\frac{N_h \times n}{N}$	Sampel
PNS II	600.000 - 736.000	59	$59 / 281 \times 40$	8
PNS III	737.000 - 1.130.000	208	$208 / 281 \times 40$	30
PNS IV	1.131.000 - 1.250.000	14	$14 / 281 \times 40$	2
Jumlah		281		40

Sumber : Data Primer Diolah, 2000

Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh sejumlah 40 sampel dari populasi besarnya permintaan kredit sepeda motor pada anggota KP - RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Jumlah tersebut mewakili sebanyak 281 anggota dari anggota koperasi pengambil kredit sepeda motor.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder dimana :

- Data primer adalah data pokok yang diperoleh dengan cara kuisioner terhadap anggota KP - RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun diambil dari beberapa sampel yang mengambil kredit sepeda motor yang mewakili populasinya.

- b. Data sekunder adalah sumber yang diperoleh dari Kantor Ranting Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Dolopo, KP - RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun dan Kantor Kecamatan Dolopo serta referensi dari berbagai buku yang sesuai dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pendapatan, jumlah keluarga dan waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar terhadap besarnya permintaan kredit sepeda motor digunakan analisa regresi linear berganda dengan bentuk model hubungan (Soelistyo,1982:243)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Besarnya permintaan kredit sepeda motor (Rp)

X_1 = Besarnya pendapatan per bulan anggota KP – RI Guyub Rukun (Rp)

X_2 = Jumlah keluarga yang menjadi tanggungan (orang)

X_3 = Waktu tempuh yang diperlukan ke tempat aktifitas mengajar (menit)

b_0 = Jumlah besarnya permintaan kredit sepeda motor jika faktor pendapatan gaji setiap bulan, jumlah keluarga dan waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar dianggap konstan.

b_1 = Koefisien yang menunjukkan besarnya perubahan permintaan kredit sepeda motor sebagai akibat adanya perbedaan pendapatan setiap bulan ; dimana X_2 dan X_3 dianggap konstan.

b_2 = Koefisien yang menunjukkan besarnya perubahan permintaan kredit sepeda motor sebagai akibat adanya perbedaan jumlah keluarga yang menjadi tanggungan ; dimana X_1 dan X_3 dianggap konstan.

b_3 = Koefisien yang menunjukkan besarnya perubahan permintaan kredit sepeda motor sebagai akibat adanya perbedaan waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar ; dimana X_1 dan X_2 dianggap konstan.

e = Variabel pengganggu

2. Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial dari variabel bebas (pendapatan, jumlah keluarga dan waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar) terhadap besarnya permintaan kredit sepeda motor (Soelistyo,1982:212)

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{\sigma b_i}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi

σb_i = Standar deviasi dari b_i

Rumusan Hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$

$H_0 : b_i \neq 0$

Untuk menentukan t_{tabel} dengan menggunakan uji dua arah :

$t = (\alpha/2, df)$ dimana $\alpha = 0,05$ sehingga derajat keyakinan 95 %

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika $- t (\alpha/2,df) < t_{\text{hitung}} < t (\alpha/2,df)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh nyata dari variasi nilai variabel bebas X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel terikat Y .

- b. Jika $t_{hitung} < -t(\alpha/2, df)$ atau $t_{hitung} > t(\alpha/2, df)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh nyata dari variasi nilai variabel bebas X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel terikat Y .

3. Uji F (F-test)

Uji F untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap besarnya permintaan kredit sepeda motor digunakan rumus (Soelistyo, 1982:213)

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Banyaknya variabel bebas

n = Banyaknya sampel

Rumusan Hipotesis :

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Kriteria pengampilan keputusan :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat.

4. Untuk menguji seberapa jauh garis regresi penaksir yaitu variabel bebas (tingkat pendapatan, jumlah keluarga dan waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar) terhadap variabel terikat (besarnya permintaan kredit sepeda motor) sesuai dengan pengamatan yang diperoleh digunakan rumus koefisien penentuan ganda (Soelistyo,1982:200) :

$$R^2_{123} = \frac{b_1(\sum x_1y) + b_2(\sum x_2y) + b_3(\sum x_3y)}{\sum y^2}$$

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran

- a. Permintaan kredit adalah nilai kredit sepeda motor yang diminta atau dibeli secara kredit dimana pembayarannya dinilai dengan uang yang dilakukan secara angsuran dalam jangka waktu tertentu (dalam satuan rupiah).
- b. Pendapatan gaji adalah pendapatan gaji yang diperoleh anggota koperasi pengambil kredit sepeda motor dalam satu bulan sebagai anggota pegawai negeri di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun (dalam satuan rupiah).
- c. Jumlah keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan anggota KP - RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun pengambil kredit sepeda motor (dalam satuan orang).
- d. Waktu tempuh adalah waktu yang diperlukan pengambil kredit sepeda motor sebagai anggota koperasi untuk sampai ke tempat aktifitas mengajarnya (dalam satuan menit).



IV. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Keadaan Umum

KP - RI Guyub Rukun terletak di kawasan wilayah kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Tinggi pusat pemerintahan wilayah kecamatan dari permukaan laut 128 m dengan suhu maximum dan minimum berkisar 35°C 20°C . Jarak pusat pemerintahan wilayah Kecamatan Dolopo dari ibukota Kabupaten Madiun yaitu 16 km atau dapat ditempuh dengan waktu 30 menit. Jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak adalah 116 hari dan banyak curah hujan 5 mm per tahun. Bentuk wilayah datar sampai berombak 5 %, berombak sampai berbukit 2 % dan berbukit sampai bergunung 3 %. Wilayah Kecamatan Dolopo mempunyai batas-batas dengan daerah lain sebagai berikut :

- Daerah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo
- Daerah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Geger
- Daerah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Kebonsari
- Daerah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Dagangan dan Kabupaten Ponorogo

4.1.2 Penduduk

Menurut monografi tahun 1999 penduduk Kecamatan Dolopo mempunyai kepala keluarga berjumlah 3500 KK. Penduduk menurut jenis kelamin yaitu 51.572 orang yang dibedakan jumlah laki-laki sebesar 25.278 orang dan jumlah perempuan sebesar 26.294 orang. Penduduk menurut kewarganegaraan WNI laki-laki 25.278 orang dan perempuan 26.294 orang, WNA laki-laki yaitu 8 orang dan perempuan 2 orang. Penduduk menurut jenis kelaminnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: Jumlah Penduduk Kecamatan Dolopo Menurut Jenis Kelamin pada Tahun 2000

No.	Nama Desa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Dolopo	3587	3619	7206
2.	Bangunsari	2445	2676	5121
3.	Doho	1919	1952	3871
4.	Ketawang	1516	1471	2987
5.	Lembah	1562	1697	3259
6.	Glonggong	3007	2937	5944
7.	Mlilir	2713	2801	5514
8.	Kradinan	2021	1950	3971
9.	Bader	1678	1933	3611
10.	Suluk	1525	1659	3184
11.	Blimbing	1249	1338	2587
12.	Candimulyo	2056	2261	4317
Jumlah		25278	26294	51572

Sumber : Monografi Kecamatan Dolopo, 2000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sex ratio penduduk Kecamatan Dolopo sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Sex Ratio} &= \frac{\text{Jumlah penduduk laki-laki}}{\text{Jumlah penduduk perempuan}} \times 100 \% \\
 &= \frac{25278}{26294} \times 100 \% \\
 &= 96,13 \%
 \end{aligned}$$

Arti dari 96,13 % di Kecamatan Dolopo tiap 100 penduduk perempuan terdapat 96 penduduk laki-laki.

Penduduk Kecamatan Dolopo menurut golongan umur tahun 1999 dibagi dalam dua kategori yaitu usia non produktif antara 0 – 14 tahun dan 65 tahun keatas berjumlah 37492 orang dan usia produktif yaitu 15 – 64 tahun berjumlah 13243

$$\begin{aligned}
 \text{Beban Ketergantungan} &= \frac{\text{Penduduk}_{0-14} + \text{Penduduk}_{65 \text{ keatas}}}{\text{Penduduk}_{15-64}} \times 100 \% \\
 &= \frac{11712 + 1531}{37492} \times 100 \% \\
 &= 35 \%
 \end{aligned}$$

Artinya bahwa tiap 100 orang usia produktif di Kecamatan Dolopo harus menanggung 35 orang usia non produktif.

Selam tahun 1999 penduduk Kecamatan Dolopo mengalami perubahan, hal ini disebabkan mutasi penduduk seperti faktor pindah antar kecamatan, penduduk pendatang, kematian dan kelahiran. Mutasi penduduk tahun 1999 terbesar disebabkan adanya kematian sejumlah 135 orang, untuk lebih rincinya mutasi penduduk Kecamatan Dolopo dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 : Mutasi Penduduk Kecamatan Dolopo Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 1999

No.	Faktor	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pindah antar kecamatan	37	20	57
2.	Penduduk pendatang	47	31	78
3.	Kelahiran	56	62	118
4.	Kematian	67	68	135
5.	Kematian < 5 tahun	10	15	25
6.	Kematian > 5 tahun	12	11	23

Sumber : Monografi Kecamatan Dolopo, 1999

Mutasi penduduk dapat mempengaruhi jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Dolopo. Hal ini disebabkan pada saat terdapat penduduk pendatang dan meningkatnya tingkat kelahiran mengakibatkan jumlah penduduk Kecamatan Dolopo menjadi bertambah. Dan saat penduduk pindah ke lain tempat atau antar wilayah kecamatan dan meningkatnya tingkat kematian mengakibatkan jumlah penduduk menjadi berkurang.

Jumlah penduduk selain didasarkan pada jenis kelamin dan struktur umur dapat pula dilihat pada sumber mata pencahariannya. Sumber mata pencaharian penduduk Kecamatan Dolopo berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya didasarkan pada tingkat kemampuan dan ketrampilannya seperti ada yang menjadi pegawai negeri, sektor swasta, perdagangan dan lainnya. Di Kecamatan Dolopo banyak terdapat persawahan maka sumber mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah sebagai petani. Penduduk menurut mata pencahariannya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 : Komposisi Penduduk Kecamatan Dolopo Menurut Mata Pencaharian Tahun 1999

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Petani		
	a. Petani pemilik tanah	7385	23,91
	b. Petani penggarap tanah	6525	21,13
	c. Petani penggarap / penyekap	6525	21,13
	d. Buruh tani	7385	23,91
2.	Pengusaha sedang / besar	25	0,08
3.	Pengrajin / industri kecil	135	0,44
4.	Buruh industri	527	1,71
5.	Buruh bangunan	655	2,12
6.	Buruh perkebunan (besar / kecil)	150	0,48
7.	Pedagang	351	1,14
8.	Pengangkutan	90	0,29
9.	Pegawai negeri sipil	682	2,21
10.	ABRI	115	0,37
11.	Pensiunan (pegawai negeri / ABRI)	312	1,01
12.	Peternak		
	a. Peternak sapi bias	4	0,01
	b. Peternak domba	3	0,01
	c. Peternak ayam	15	0,05
Jumlah		30884	100,00

Sumber : Monografi Kecamatan Dolopo, 1999

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui sebagian besar penduduk Kecamatan Dolopo bermatapencaharian sebagai petani yaitu petani pemilik tanah 7385 orang atau 23,91 %, petani penggarap tanah 6525 orang atau 21,13 %, petani penggarap / penyekap 6525 orang atau 21,13 % dan buruh tani sebanyak 7385 orang atau 23,91 %. Hal ini didukung dengan hasil produksi tanaman utama yang dihasilkan penduduk yaitu padi, jagung, ketela pohon ketela rambat, kacang tanah, kedelai, sayur-sayuran dan buah-buahan, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 : Luas dan Produksi Tanaman Utama Kecamatan Dolopo Tahun 1999

No.	Jenis	Luas Tanaman/ Ha	Luas yang Dipanen / Ha	Rata-rata Produksi/Ton	Jumlah
1.	Padi	2559	2430	6,62	16086,6
2.	Jagung	735	713	5,90	4206,7
3.	Ketela Pohon	438	24	9,43	226,32
4.	Ketela Rambat	8	6	6,91	41,46
5.	Kacang Tanah	109,5	52,5	0,89	46,73
6.	Kedelai	202	-	-	-
7.	Sayur-sayuran	54	22	12,7	279,4
8.	Buah-buahan	313394	90845	0,02	1781,76

Sumber : Monografi Kecamatan Dolopo, 1999

Dari tabel 6 diketahui bahwa tanaman padi produksinya paling besar sendiri dibandingkan dengan produksi tanaman utama lainnya yaitu sebesar 16086,6. Ini dikarenakan pengelolaan padi lebih maju seperti menggunakan bibit unggul, penanggulangan hama yang lebih baik dan pengairan / irigasi yang telah merata. Di Kecamatan Dolopo sebagian besar sawahnya telah menggunakan sistem irigasi dan tidak mengandalkan lagi sawah tadah hujan / sawah rendengan.

4.1.3 Keadaan Sosial Ekonomi

Setiap daerah mempunyai keadaan sosial ekonomi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Keadaan sosial ekonomi merupakan komponen yang ikut aktif dalam mempengaruhi kemajuan pembangunan daerah. Salah satu komponen dari sosial ekonomi yang berpengaruh besar terhadap pembangunan adalah penduduk. Ini dikarenakan penduduk merupakan subyek dan obyek pembangunan sehingga kondisi kependudukan suatu wilayah merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan, tidak terkecuali dalam sektor transportasi secara keseluruhan juga akan dipengaruhi oleh kondisi kependudukan.

Tiga aspek penting penduduk yang mempengaruhi proses perkembangan sektor transportasi yaitu aspek jumlah penduduk menurut jenis kelamin, struktur umur dan aspek penduduk menurut jenis mata pencaharian yang telah diterangkan pada tabel di atas. Jumlah penduduk yang semakin besar didukung dengan besarnya pendapatan yang cukup tinggi merupakan suatu potensi besar yang mempengaruhi permintaan sarana transportasi (khususnya sepeda motor). Aspek jumlah penduduk menurut struktur umur dan mata pencaharian juga berpengaruh besar sebab semakin meningkat pendapatan akhirnya akan meningkatkan pula tingkat konsumsi khususnya sepeda motor. Pada umumnya penduduk Kecamatan Dolopo tingkat pendapatan yang diperoleh selain didasarkan pada sumber mata pencahariannya juga didasarkan pada potensi desa yang ada, hal ini lebih rinci dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 : Tingkat Pendapatan Penduduk Kecamatan Dolopo Bersumber dari Potensi Desa

No.	Sektor	Nilai Tambah Kotor (dalam Rp)	Penyusutan (dalam Rp)	Nilai Tambah Bersih (dalam Rp)
1.	Tanaman Pangan	6.400.000	4.500.000	1.900.000
2.	Perikanan	171.954	155.954	163.954
3.	Kehutanan dan Pekarangan	19.000.000	950.000	15.050.000
4.	Peternakan dan Hasilnya	950.650	45.000	855.650
5.	Perdagangan	750.000	250.000	1.505.500
Jumlah		27.247.604	5.900.504	19.475.104

Sumber : Monografi Kecamatan Dolopo, 1999

Tabel 7 menunjukkan bahwa sektor kehutanan dan pekarangan menduduki tingkat pertama dalam peningkatan pendapatan bersumber dari potensi desa di Kecamatan Dolopo Rp 19.000.000 yang dikurangi dengan penyusutan Rp 950.000 dan hasil akhirnya Rp 15.050.000. Penduduk sudah memanfaatkan pekarangan yang ada di sekitar rumah dengan menanam tanaman yang dapat memberikan nilai tambah bagi pendapatan keluarga seperti menanam sayur-sayuran, buah-buahan dan kolam ikan.

4.1.4 Sarana Transportasi

Guna menunjang keberhasilan pembangunan dalam bidang transportasi diperlukan sarana dan prasarana. Faktor penunjang itu adalah sarana angkutan yang digunakan dan jalan, hal ini sangat penting untuk kelancaran aktifitas masyarakat. Di Kecamatan Dolopo sarana angkutan lokal yang sering digunakan terdiri dari sepeda, delman, becak, sepeda motor, mikrolet, mobil dinas, mobil pribadi, truk dan bus umum. Sarana jalan telah banyak yang diaspal sehingga mempercepat kelancaran

aktifitas dan lebih mengefisiensikan waktu tempuh. Keadaan jalan di Kecamatan Dolopo berdasarkan bentuk dan jenisnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 : Klasifikasi Jalan Berdasarkan Bentuk dan Jenisnya di Kecamatan Dolopo Tahun 1999

No.	Klasifikasi Jalan	Panjang Jalan (Km)	Panjang Jalan (%)
1.	Berdasarkan Bentuk :		
	a. Jalan Aspal	22	12,02
	b. Jalan Tanah	15	8,2
2.	Berdasarkan Jenis :		
	a. Jalan Propinsi	7	3,82
	b. Jalan Kabupaten	19	10,38
	c. Jalan Desa	120	65,58
	Jumlah	183	100,00

Sumber ; Monografi Kecamatan Dolopo, 1999

4.1.5. Sejarah Singkat KP – RI Guyub Rukun

KP – RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun Merupakan suatu wadah koperasi yang beranggotakan pegawai negeri khususnya guru-guru SD se Kecamatan Dolopo yang bergerak dalam bidang simpan pinjam dan pertokoan. Berdirinya koperasi ini didasarkan atas keinginan pegawai negeri khususnya guru-guru SD untuk membentuk suatu wadah yang dapat menampung pemenuhan kebutuhan hidup. KP – RI Guyub Rukun merupakan salah satu cabang Koperasi Pegawai Negeri yang ada di Kabupaten Madiun yang letaknya berada di daerah paling selatan berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo. Koperasi ini bekerja sama dengan Ranting Cabang Dinas Pendidikan Dolopo dalam pengelolaannya. Sebagian besar anggotanya merupakan guru-guru SD sehingga mempermudah pelaksanaan kegiatan simpan pinjam dan pemenuhan kebutuhan dengan langsung memotong gaji per bulan.

KP – RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun telah mempunyai akte pendirian bernomer Badan Hukum Nomer 33/BH/12 – 67. Badan Hukum ini dicatatkan kembali pada tanggal 18 September 1996. Akte pendirian ini

sesuai dengan UU Koperasi No.12 tahun 1968 yang diperbarui dengan UU Koperasi No. 25 Tahun 1992 dimana Departemen Koperasi menganjurkan bahwa koperasi harus memiliki Badan Hukum. KP – RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun merupakan pergantian nama dari KPN Guyub Rukun dan nomer akte pendiriannya masih dipakai hingga sekarang.

4.1.6 Perkembangan Permintaan Kredit Sepeda Motor pada Anggota KP – RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun

Pada umumnya anggota KP – RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun adalah pegawai negeri khususnya guru-guru SD se Kecamatan Dolopo. Dimana guru-guru SD ini secara otomatis dapat menjadi anggota KP – RI Guyub Rukun dengan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Anggota KP – RI Guyub Rukun pengambil kredit sepeda motor dalam membayar angsuran dilakukan dengan pemotongan gaji per bulan. Ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan birokrasi dan administrasinya. Di kecamatan Dolopo terdapat 32 Sekolah Dasar yang ada di bawah naungannya, jumlah kepala sekolah SD ada 31 orang dan guru-guru SD se Kecamatan Dolopo adalah 248 orang. Jadi jumlah keseluruhan guru dan kepala sekolah adalah sebesar 279 orang, lebih jelasnya jumlah pegawai negeri sipil guru-guru SD dan kepala sekolah SD se Kecamatan Dolopo dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 : Data Jumlah Pegawai Negeri Sipil Guru-Guru dan Kepala SD se Kecamatan Dolopo Tahun 2000

No.	Nama Sekolah Dasar	Kepala SD (orang)	Guru-Guru SD (orang)	Jumlah (orang)
1.	Dolopo I	1	9	10
2.	Dolopo II	1	8	9
3.	Dolopo III	1	9	10
4.	Bangunsari I	1	8	9
5.	Bangunsari II	1	8	9
6.	Bangunsari III	1	8	9
7.	Mlilir I	1	11	12
8.	Mlilir II	1	8	9
9.	Mlilir III	1	6	7
10.	Glonggong I	1	8	9
11.	Glonggong II	1	8	9
12.	Glonggong III	1	8	9
13.	Glonggong IV	1	6	7
14.	Candimulyo I	1	12	13
15.	Candimulyo II	1	7	8
16.	Candimulyo III	1	7	8
17.	Ketawang I	1	9	10
18.	Ketawang II	1	6	7
19.	Bader I	1	8	9
20.	Bader II	1	7	8
21.	Bader III	1	6	7
22.	Doho	1	13	14
23.	Lembah I	1	7	8
24.	Lembah II	1	8	9
25.	Kradinan I	1	8	9
26.	Kradinan II	-	7	7
27.	Kradinan III	1	7	8
28.	Suluk I	1	9	10
29.	Suluk II	1	7	8
30.	Suluk III	1	5	6
31.	Blimbing I	1	8	9
32.	Blimbing II	1	7	8
Jumlah		31	248	279

Sumber : Cabang Ranting Dinas Pendidikan Dolopo, 2000

Besarnya permintaan kredit sepeda motor selama kurun waktu tahun 2000 yaitu antara bulan Januari hingga Oktober mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan bahwa tidak setiap bulan selalu meningkat jumlah pengambil kredit karena pada umumnya harga sepeda motor relatif mahal dan pendapatan gaji per bulan digunakan untuk kebutuhan lain yang lebih mendesak seperti untuk membiayai sekolah anaknya, memenuhi kebutuhan sehari-hari dan lain-lain. Perkembangan pepermintaan kredit sepeda motor yang baru selama bulan Januari sampai Oktober tahun 2000 dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 : Perkembangan Permintaan Kredit Sepeda Motor pada Anggota KP – RI Guyub Rukun Bulan Januari sampai dengan Oktober Tahun 2000

No.	Bulan	Pengambil kredit (orang)	Jumlah Kredit (dalam rupiah)
1.	Januari	3	28.498.860
2.	Februari	1	10.422.940
3.	Maret	4	41.498.240
4.	April	10	104.137.360
5.	Mei	4	40.908.240
6.	Juni	8	87.419.120
7.	Juli	3	39.332.940
8.	Agustus	3	27.534.120
9.	September	5	52.607.940
10.	Oktober	2	21.582.940
Jumlah		43	453.942.700

Sumber : KP – RI Guyub Rukun, 2000

Pengambil kredit sepeda motor dari bulan Januari sampai Oktober tahun 2000 yang terbanyak adalah pada bulan April yaitu sebanyak 10 orang dan jumlah kreditnya sebesar Rp 104.137.360. Dan paling sedikit pengambil kredit sepeda adalah bulan Februari dengan 1 orang dan jumlah kreditnya yaitu Rp 10.422.940.

4.2 Hasil Penelitian

Permintaan kredit sepeda motor pada anggota KP – RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun bekerja sama dengan Kantor Cabang Dinas Pendidikan Dolopo dan Bank Pembangunan Daerah. Sepeda motor yang diambil merupakan produk dari salah satu merk terkenal yaitu “YAMAHA”. Hal ini didasarkan pada banyaknya anggota atas merk tersebut dan dengan produk yang sama akan lebih memudahkan administrasi dan koordinasi dengan dealer sepeda motor. Kerja sama antara BPD dan Kantor cabang Dinas Pendidikan Dolopo melalui pemberian kredit kepada nasabah BPD pengambil kredit sepeda motor dengan melakukan pemotongan gaji per bulan sebagai angsurannya. Dan Kantor Cabang Dinas Pendidikan Dolopo melakukan administrasi yang disesuaikan dengan penerimaan gaji per bulan setelah dipotong oleh BPD bagi anggota KP - RI Guyub Rukun yang mengambil kredit sepeda motor.

Kredit sepeda motor yang diberikan tidak sama jumlahnya dimana hal ini didasarkan atas jenis sepeda motor yang diambil dan dipengaruhi waktu pengambilan kredit. Artinya perbedaan waktu juga berpengaruh pada harga sepeda motor dikarenakan harga sepeda motor mengikuti perkembangan fluktuasi dollar AS. Semakin tinggi dollar semakin tinggi pula harga sepeda motor dan otomatis angsuran yang harus dibayar semakin tinggi pula. Pengambilan kredit sepeda motor untuk tahun 2000 dapat diangsur melalui dua cara angsuran yaitu 48 kali dan 60 kali angsuran. Antara jenis sepeda yang diambil satu dengan yang lainnya berbeda jumlah angsurannya. Untuk 48 kali, beban angsuran yang harus ditanggung sebesar Rp 291.500 sampai Rp 432.800 dan 60 kali, beban angsuran sebesar Rp 240.000 sampai Rp 391.700. Tetapi pada umumnya jangka waktu pengembalian kredit pada anggota KP – RI Guyub Rukun yaitu 60 kali angsuran. Daftar jenis dan angsuran sepeda motor yang harus dibayar untuk daerah se-Kodya / Kabupaten Madiun tahun 2000 dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 : Daftar Tabel Sepeda Motor Merk "YAMAHA" untuk Guru-Guru SD dan Pegawai Negeri se – Kodya / Kabupaten Madiun Tahun 2000 (dalam rupiah)

TYPE	UANG MUKA	ANGSURAN 48 X	ANGSURAN 60 X
SIGMA	-	338.00	308.000
Th. 2000	1.000.000	301.400	273.000
	2.000.000	364.800	240.000
CRYPTON	-	364.700	330.100
Th. 2000	1.000.000	328.100	297.100
	2.000.000	291.500	264.200
VEGA	-	421.600	381.600
Th. 2000	1.000.000	385.000	348.600
	2.000.000	348.400	315.700
FIZR - HE	-	432.800	391.700
	1.000.000	396.000	358.800
	2.000.000	359.600	325.800

Sumber : Armada Motor, 2000

Penelitian ini dilakukan dengan data primer pada 40 responden yang mempunyai pendapatan bervariasi satu dengan yang lainnya. Besarnya pendapatan responden dibedakan dari jenis golongan kepangkatannya, semakin tinggi strata / golongan kepangkatan semakin besar pendapatannya. Perbandingan pendapatan responden menurut strata / golongan dalam prosentase dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12 : Jumlah Responden Pengambil Kredit Sepeda Motor Dilihat dari Besarnya Pendapatan

Strata	Pendapatan (Rp/bulan)	Responden Peminjam	Prosentase
PNS II	600.000 – 736.000	8	20 %
PNS III	737.000 – 1.130.000	30	75 %
PNS IV	>1.131.000	2	5 %
Jumlah		40	100 %

Sumber : KP – RI Guyub Rukun, 2000, Data Diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah golongan kependapatan III yang berpendapatan antara Rp 737.000 – Rp 1.130.000 sebanyak 75 % atau 30 orang. Sedangkan yang terkecil adalah golongan kependapatan IV yang berpendapatan lebih besar dari Rp 1.131.000 sebanyak 5 % atau 2 orang. Pendapatan yang terbesar sebanyak 1 orang yaitu Rp 1.250.000 dan pendapatan terkecil sebesar Rp 617.000, ini dapat dilihat pada lampiran 1. Pendapatan rata-rata responden keseluruhan sebesar Rp 898.325, besarnya permintaan kredit sepeda motor terbesar Rp 14.019.000 sedangkan yang terendah adalah Rp 6.877.000. Besar kecilnya permintaan kredit sepeda motor tidak didasarkan pada besar kecilnya pendapatan tetapi didasarkan pada jenis dan harga sepeda motor yang berbeda satu sama lain walaupun dari merk yang sama. Jadi tidak menutup kemungkinan pendapatan yang rendah tetapi angsurannya tinggi dikarenakan jenis sepeda motor yang diambil berbeda maka secara otomatis harganya pun berbeda pula sebaliknya pendapatan yang besar tetapi angsurannya rendah dikarenakan jenis sepeda motor lebih murah harganya. Rata-rata besarnya pendapatan anggota KP - RI Guyub Rukun adalah Rp 898.325 dan waktu tempuh yang diperlukan untuk sampai ke tempat aktifitas mengajar berkisar antara 10 sampai 60 menit atau rata-rata waktu yang ditempuh adalah 30 menit, ini dapat dilihat pada lampiran 1.

Jumlah keluarga yang menjadi tanggungan dari 40 responden anggota KP – RI Guyub Rukun pengambil kredit sepeda motor dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13 : Jumlah Keluarga yang menjadi Tanggungan Responden

Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Responden (orang)	Prosentase (%)
1	1	2,5
2	10	25
3	11	27,5
4	15	37,5
5	3	7,5
Jumlah	40	100

Sumber : Lampiran 1

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden mayoritas mempunyai jumlah tanggungan keluarga adalah 4 orang atau 37,5 %. Untuk jumlah tanggungan keluarga 3 orang sebesar 27,5 %, sedangkan untuk 2 orang yang menjadi tanggungan adalah 25 % dan untuk 5 orang sebesar 7,5 % serta yang paling rendah yaitu jumlah tanggungan keluarga 1 orang yaitu 2,5 %.

Pada umumnya anggota KP – RI Guyub Rukun mempunyai anggota keluarga lain yaitu suami atau istri yang bekerja untuk membantu menanggung jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja. Suami atau istri yang bekerja dapat membantu mengangsur cicilan kredit sepeda motor yang diambil dan memenuhi kebutuhan keluarga yang lainnya. Lebih jelasnya anggota keluarga responden yang bekerja dan tidak bekerja dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14 : Jumlah Suami / Istri Responden Pengambil Kredit Sepeda Motor yang Bekerja dan Tidak Bekerja

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Pegawai Negeri	15	37,5
2.	Swasta	13	32,5
3.	Rumah Tangga	12	30
Jumlah		40	100

Sumber : Cabang Ranting Dinas Pendidikan Dolopo, 2000

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah suami / istri responden pengambil kredit sepeda motor yang bekerja adalah sebagai berikut: pegawai negeri sebanyak 15 orang atau 37,5 % , yang memiliki pekerjaan swasta sebanyak 13 orang atau 32,5 % dan sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja sebesar 12 orang atau 30 %.

4.3 Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Keluarga dan Waktu Tempuh ke Tempat Aktifitas Mengajar terhadap Besarnya Permintaan Kredit Sepeda Motor

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang dapat diketahui hasilnya. Berdasarkan penghitungan dan penganalisaan data dapat diketahui persamaannya seperti terlampir pada lampiran 3 sebagai berikut :

$$Y = - 2355637,4240 + 8,4409 X_1 + 623378,4357 X_2 + 99051,5945 X_3 + e$$

Yaitu : Y = Besarnya permintaan kredit sepeda motor (Rp)

X_1 = Pendapatan gaji rata-rata per bulan anggota KP - RI Guyub Rukun (Rp)

X_2 = Jumlah rata-rata keluarga yang menjadi tanggungan (orang)

X_3 = Waktu tempuh rata-rata yang diperlukan ke tempat aktifitas mengajar
(menit)

Berdasarkan persamaan di atas dapat diterangkan sebagai berikut :

- Nilai konstanta - 2355637,4240 dari hasil regresi linear berganda di atas menunjukkan bahwa pada saat pendapatan (X_1), jumlah keluarga (X_2) dan waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar (X_3) = 0, dalam arti ketiga variabel tersebut belum berpengaruh, maka Y (nilai kredit sepeda motor) akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh besarnya permintaan kredit sepeda motor sebesar Rp 235.5637,4240.
- Koefisien regresi dari pendapatan (X_1) adalah sebesar 8,4409 yang berarti bahwa setiap kenaikan Rp 1.000 besarnya pendapatan maka akan menyebabkan penambahan permintaan kredit sepeda motor sebesar Rp 8,4409 dengan asumsi variabel jumlah keluarga dan waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar adalah konstan.
- Koefisien regresi dari jumlah keluarga (X_2) adalah sebesar 623378,4357 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 orang jumlah keluarga maka akan menyebabkan

penambahan permintaan kredit sepeda motor sebesar Rp 623.378,4357 dengan asumsi variabel pendapatan dan waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar adalah konstan.

- d. Koefisien regresi dari waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar (X_3) adalah sebesar 99051,5945 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 menit waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar maka akan menyebabkan penambahan permintaan kredit sepeda motor sebesar Rp 99.051,5945 dengan asumsi variabel pendapatan dan jumlah keluarga adalah konstan.

4.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas yaitu (pendapatan, jumlah keluarga dan waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar) terhadap variabel terikat (besarnya permintaan kredit sepeda motor) digunakan uji t. Kriteria yang digunakan uji t terlihat secara rinci pada tabel 15.

Tabel 15 : Uji Statistik terhadap Koefisien Regresi Pendapatan, Jumlah Keluarga dan Waktu Tempuh ke Tempat Aktifitas Mengajar terhadap Besarnya Permintaan Kredit Sepeda Motor

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	T _{hitung}	T _{tabel}
X1	8,4409	1,0122	8,339	2,021
X2	623378,4357	149641,1155	4,166	2,021
X3	99051,5945	10323,8759	9,594	2,021
Konstanta	-2355637,4240			

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 15 maka pengujian hipotesis secara parsial untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah :

- a. Pengujian hipotesis variabel pendapatan (X_1) terhadap besarnya permintaan kredit sepeda motor dengan tingkat keyakinan 95 % dan uji 2 arah maka diperoleh t_{tabel} adalah sebesar 2,021 dan t_{hitung} adalah 8,339 yang mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel

pendapatan mempunyai pengaruh nyata terhadap permintaan kredit sepeda motor. Pengujian 2 arah digambarkan pada kurva normal pada lampiran 4.

- b. Pengujian hipotesis variabel jumlah keluarga (X_2) terhadap besarnya permintaan kredit sepeda motor dengan tingkat keyakinan 95 % dan uji 2 arah diperoleh t_{tabel} sebesar 2,021 dan t_{hitung} adalah 4,166 yang mana $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel jumlah keluarga mempunyai pengaruh nyata terhadap permintaan kredit sepeda motor. Pengujian 2 arah digambarkan pada kurva normal pada lampiran 4.
- c. Pengujian hipotesis variabel waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar (X_3) terhadap besarnya permintaan kredit sepeda motor dengan tingkat keyakinan 95 % dan uji 2 arah maka diperoleh t_{tabel} adalah sebesar 2,021 dan t_{hitung} adalah 9,594 yang mana $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar mempunyai pengaruh nyata terhadap permintaan kredit sepeda motor. Pengujian 2 arah digambarkan pada kurva normal pada lampiran 4.

4.5 Uji Koefisien Regresi Secara Serentak

Berdasarkan lampiran 3 maka digunakan uji regresi secara serentak antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya maka digunakan uji F (Fisher Test) yaitu :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Yaitu : $R^2 = 0,7857$

$k = 4$

$n = 40$

Dari rumus diatas maka :

$$\begin{aligned}
 F_{\text{hitung}} &= \frac{0,7857 / 3}{(1 - 0,7857) / (40 - 3 - 1)} \\
 &= \frac{0,2619}{0,00595278} \\
 &= 43,991
 \end{aligned}$$

Tabel 16 : Analisis Varian 3 Variabel yang Mempengaruhi Perhitungan Kredit Sepeda Motor

Source	Sum of Squares	D . F	Mean Square	F _{Hitung}	F _{Tabel}
Regresi	1.05116E+14	3	3,50386E+13	43,991	2,86
Kesalahan Penggangu	28673918075208,0000	35	7576302091,5966		
Jumlah	1,33790E+14	39			

Sumber : Lampiran 3

Dengan menggunakan derajat keyakinan sebesar 95 % maka hasil penghitungannya diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} = 43,991 > F_{\text{tabel}} = 2,86$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara bersama-sama variabel bebas (pendapatan, jumlah keluarga dan waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar) mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat (besarnya permintaan kredit sepeda motor).

4.6 Uji Koefisien Penentuan Ganda

Uji koefisien ini untuk mengetahui seberapa jauh garis regresi penaksir yaitu variabel bebas (pendapatan, jumlah keluarga dan waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar) terhadap variabel terikat (besarnya permintaan kredit sepeda motor) sesuai dengan pengamatan yang diperoleh dapat dilihat pada lampiran 3. Berdasarkan hasil

analisa regresi linear berganda nilai R^2 adalah 0,7857 yang artinya bahwa sumbangan besarnya pendapatan, jumlah keluarga dan waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar terhadap permintaan kredit sepeda motor adalah sebesar 78,57 % sedangkan sisanya 21,43 % disebabkan faktor lain di luar variabel penelitian ini.

4.7 Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam pengambilan kredit sepeda motor dilakukan dengan dua cara yaitu 48 kali dan 60 kali angsuran. Besar kecilnya angsuran kredit sepeda motor didasarkan pada harga dan jenis sepeda motor yang telah terlihat pada tabel 11. Pembayaran kredit sepeda motor dilakukan dengan pemotongan gaji per bulan. Pada umumnya kenaikan tingkat pendapatan anggota KP - RI Guyub Rukun pengambil kredit sepeda motor tidak digunakan untuk menambah jumlah kendaraan yang diambil tetapi membeli sepeda motor yang lebih baik. Karena penambahan sepeda motor akan menambah beban pengeluaran untuk mencicil angsuran setiap bulannya. Sehingga angsuran yang dibayarkan bertambah pula. Besarnya pendapatan gaji anggota KP - RI Guyub Rukun dibedakan berdasarkan strata / golongan kepangkatan dimana semakin tinggi strata kepangkatan semakin besar pula pendapatan yang diterima. Dari data di atas diketahui bahwa pendapatan rata-rata dari ke 40 responden adalah sebesar Rp 898.325.

Pada umumnya jumlah keluarga yang menjadi tanggungan semakin besar maka akan menurunkan tingkat konsumsi khususnya kredit sepeda motor. Hal ini disebabkan pendapatannya terbagi untuk pemenuhan kebutuhan jumlah keluarga yang menjadi tanggungannya. Tetapi dalam penelitian ini jumlah keluarga yang menjadi tanggungan mempunyai pengaruh terbesar dibandingkan dengan variabel lain dalam pengambilan kredit sepeda motor. Alasannya karena anggota KP - RI Guyub Rukun tidak akan dapat mempunyai sepeda motor apabila tidak membeli sepeda motor secara kredit. Sehingga besar kecilnya jumlah keluarga yang menjadi

tanggungan tidak mempengaruhi keinginan pengambil kredit untuk memiliki sepeda motor. Bila memperhitungkan pendapatan gaji per bulan tentu tidak akan mencukupi untuk membeli sepeda motor secara tunai, sedangkan kebutuhan akan sepeda motor sangat diperlukan untuk kelancaran aktifitas mengajarnya dan aktifitas lainnya. Selain alasan di atas sebagian besar anggota KP - RI Guyub Rukun baik istri maupun suaminya bekerja maka jumlah keluarga yang menjadi tanggungan dapat diatasi secara bersama-sama. Dan besarnya permintaan kredit sepeda motor dapat diangsur cicilannya dengan pendapatan di luar gaji per bulan seperti kepemilikan tanah, sawah dan tabungan keluarga bila diperlukan.

Waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar berpengaruh nyata terhadap permintaan kredit sepeda motor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin lama waktu tempuh untuk sampai ke tempat aktifitas mengajar maka semakin besar keinginan untuk memperoleh kredit sepeda motor. Anggota KP - RI Guyub Rukun sebagian besar adalah guru-guru yang pada umumnya letak tempat mengajarnya berada jauh dari jalan raya yang mudah dilalui dengan kendaraan umum. Meskipun untuk sampai ke tempat aktifitas mengajarnya terdapat angkutan umum seperti ojek dan delman tetapi biaya yang harus dikeluarkan lebih mahal bila dibandingkan dengan memiliki sepeda motor. Maka anggota KP - RI Guyub Rukun mengambil kredit sepeda motor karena lebih menghemat waktu tempuh dan biaya pengeluaran lainnya dibandingkan dengan menggunakan angkutan umum untuk sampai ke tempat aktifitas mengajarnya.

Dengan menggunakan uji F dan uji t dimana variabel bebas (pendapatan, jumlah keluarga dan waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar) terhadap variabel terikatnya (besarnya permintaan kredit sepeda motor) baik secara serentak maupun secara individu mempunyai pengaruh yang berarti / nyata. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien masing-masing variabel yang bernilai positif. Nilai positif memiliki arti bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu berbanding lurus.



V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

- a. Besarnya pendapatan, jumlah keluarga dan waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang kuat terhadap besarnya permintaan kredit sepeda motor. Ini dapat dilihat dari $F_{hitung} = 43,991 > F_{tabel} = 2,86$ berarti bahwa secara bersama-sama pendapatan, jumlah keluarga dan waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar mempengaruhi besarnya permintaan kredit sepeda motor pada anggota KP - RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo kabupaten Madiun.
- b. Pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan kredit sepeda motor. Ini terlihat dari koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 8,4409 berarti semakin besar pendapatan semakin besar permintaan kredit sepeda motor. Pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap besarnya permintaan kredit sepeda motor pada anggota KP - RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo kabupaten Madiun karena $t_{hitung} = 8,339 > t_{tabel} = 2,021$.
- c. Jumlah keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan kredit sepeda motor. Ini terlihat dari koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 623378,4357 berarti semakin besar jumlah keluarga semakin besar permintaan kredit sepeda motor. Jumlah keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap besarnya permintaan kredit sepeda motor pada anggota KP - RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo kabupaten Madiun karena $t_{hitung} = 4,166 > t_{tabel} = 2,021$.
- d. Waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan kredit sepeda motor. Ini terlihat dari koefisien regresi yang bernilai positif yaitu berarti semakin lama waktu tempuh ke tempat aktifitas

mengajar semakin besar permintaan kredit sepeda motor. Waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap besarnya permintaan kredit sepeda motor pada anggota KP - RI Guyub Rukun Kecamatan Dolopo kabupaten Madiun karena $t_{hitung} = 9,594 > t_{tabel} = 2,021$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Jumlah keluarga berpengaruh besar daripada faktor lain terhadap permintaan kredit sepeda motor pada anggota KP - RI Guyub Rukun. Jumlah keluarga yang menjadi tanggungan sudah merupakan beban untuk dapat memenuhi keinginan memiliki sepeda motor secara kredit. Sebaiknya angsuran kredit yang dibebankan dapat lebih diperingan pembayarannya, sehingga anggota KP - RI Guyub Rukun lain yang memiliki jumlah tanggungan keluarga besar yang akan mengambil kredit ini dan berpendapatan rendah dapat menikmati manfaat fasilitas sepeda motor secara kredit.
- b. Pengusaha dealer sepeda motor perlu mempertimbangkan kemampuan pengambil kredit dalam membayar kewajibannya. Karena pada umumnya pengambil kredit dari anggota KP - RI Guyub Rukun adalah pegawai negeri khususnya guru-guru SD yang pendapatannya tidak besar. Hal ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan keinginan mengambil kredit sepeda motor bagi calon debitur dan mempertahankan kelangsungan usaha dari dealer sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Dikti Depdikbud. 1999. **Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/1999 Tentang GBHN 1999-2004**. Lintas Media. Jakarta
- Gilarso, T. 1992. **Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro**. Kanisius. Yogyakarta
- Kadaryah. 1984. **Analisa Pendapatan Nasional**. Bina Aksara. Jakarta
- Kuncoro, Mudrajat. 1997. **Ekonomi Pembangunan Teori Masalah dan Kebijakan**. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Kusnadi. 1997. **Ekonomi Mikro Dilengkapi Pendekatan Konsep Akuntansi**. Universitas Brawijaya Malang. Malang
- Laporan Tahunan Cabang Ranting Dinas Pendidikan Dolopo Tahun 2000
- Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun Buku 1999 KP – RI Guyub Rukun. 1999
- Latumerissa, Julius R. 1995. **Ekonomi Mikro, Teori dan Aplikasi**. Fakultas Ekonomi Dr. Soetomo. Surabaya
- Monografi Kecamatan Dolopo Tahun 1999
- Nazir, M. 1988. **Metode Penelitian**. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Nopirin. 1986. **Ekonomi Moneter I**. Depdikbud Universitas Terbuka. Jakarta
- Pemerintah Indonesia. 1992. **Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian**. Lintas Media. Jakarta
- Salim, Abbas. 1997. **Manajemen Transportasi**. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Salvatore, Dominick. 1995. **Teori Mikroekonomi**. Erlangga. Jakarta
- Santoso, Rudi Tri. 1996. **Kredit Usaha Perbankan**. Andi. Yogyakarta
- Siregar, Muctarudin. 1990. **Beberapa Masalah Ekonomi dan Management Pengangkutan**. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta

- Soelistyo. 1982. **Pengantar Ekonometrika**. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Soepomo. 1985. **Mampukah Kita Tinggal Landas**. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Sudarman, Ari. 1992. **Teori Ekonomi Mikro**. BPFE. Yogyakarta
- Sudarsono. 1991. **Pengantar Ekonomi Mikro**. LP3ES. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 1985. **Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan**. BPFE-UI. Jakarta
- , 1994. **Pengantar Teori Makroekonomi**. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sumardi, Mulyanto. 1983. **Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang**. Rajawali. Jakarta
- Supramono, Gatot. 1996. **Perbankan dan Masalah Kredit Suatu Tinjauan Yuridis**. Djambatan. Jakarta
- Suyatno T, dkk. 1993. **Dasar-Dasar Perkreditan**. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Lampiran 1 : Daftar Responden Anggota KP - RI Guyub Rukun Pengambil Kredit Sepeda Motor

No.	Nama Responden	Permintaan Kredit	Pendapatan	Jumlah Keluarga (orang)	Waktu Tempuh (menit)
1.	Purwantin	6.877.000	730.000	3	20
2.	Ratna Kusumawati	7.123.000	704.000	4	10
3.	Sumino	7.240.000	982.000	2	10
4.	Wakiran	7.335.000	779.000	4	15
5.	Ahmad Maksum	7.520.000	894.000	3	10
6.	Suparman	7.750.000	977.000	4	10
7.	P. Pudjianto	7.990.000	903.000	2	15
8.	Sri Sularmi	8.085.000	666.000	2	15
9.	Lusia Sribingah	8.225.000	954.000	3	15
10.	Umsari	8.225.000	895.000	3	15
11.	Nono Eko Supriyatno	8.227.000	671.000	4	30
12.	Sutrisno	8.424.000	975.000	2	25
13.	Atminah	8.720.000	921.000	5	15
14.	Susmiati	8.886.000	736.000	4	20
15.	Indarti	9.006.000	945.000	3	15
16.	Kamdani	9.498.000	892.000	5	20
17.	Toekijah Koeswartini	9.503.000	786.000	1	45
18.	Siti Nahwiyah	10.141.000	727.000	4	30
19.	Minarsih	10.345.000	617.000	4	60
20.	Mamik Sudarmi	10.583.000	899.000	3	30
21.	Sri Wahyuni	10.633.000	846.000	3	45
22.	Sri Sulastri	10.633.000	988.000	4	15
23.	Mu'minatin	10.633.000	826.000	4	30
24.	Saronto	10.633.000	846.000	3	45
25.	Atik Suryawati	11.133.000	864.000	4	40
26.	Muji	11.134.000	852.000	2	60
27.	Budiyanto	11.257.000	852.000	2	45
28.	Sugeng Supriadi	11.460.000	1.130.000	2	30
29.	Suwito	11.460.000	1.107.000	4	15
30.	Ihwanudin	11.468.000	895.000	4	30
31.	Enti Indarjati	11.468.000	1.250.000	2	15
32.	Saimin	11.468.000	1.076.000	3	20
33.	Hartono	11.520.000	642.000	5	45
34.	Umi Salamah	11.624.000	1.034.000	2	45
35.	Sri Wahyulin	11.624.000	954.000	3	30
36.	Suprihatin	11.624.000	1.020.000	2	45
37.	Nurhayati	11.624.000	898.000	3	45
38.	Sutrisno	13.125.000	1.040.000	4	45
39.	Lilik Sri Astuti	13.184.000	930.000	4	30
40.	Harjono	14.019.000	1.230.000	4	30

Lampiran 2.

DATA FAKTOR YG. MEMPENG. KREDIT SPD. MTR. KP - RI GUYUB RUKUN

HEADER DATA FOR: C : ANDRI LABEL :PERMINT. KREDIT SPD. MTR KP-RI GUYUB RKN

NUMBER OF CASES: 40 NUMBER OF VARIABLES: 4

	Y	X1	X2	X3
1	6877000	730000	3	20
2	7123000	704000	4	10
3	7240000	982000	2	10
4	7335000	779000	4	15
5	7520000	894000	3	10
6	7750000	977000	4	10
7	7990000	903000	2	15
8	8085000	666000	2	15
9	8225000	954000	3	15
10	8225000	895000	3	15
11	8227000	671000	4	30
12	8424000	975000	2	25
13	8720000	921000	5	15
14	8886000	736000	4	20
15	9006000	945000	3	15
16	9498000	892000	5	20
17	9503000	786000	1	45
18	10141000	727000	4	30
19	10345000	617000	4	60
20	10583000	899000	3	30
21	10633000	846000	3	45
22	10633000	988000	4	15
23	10633000	826000	4	30
24	10633000	846000	3	45
25	11133000	864000	4	40
26	11134000	852000	2	60
27	11257000	852000	2	45
28	11460000	1130000	2	30
29	11460000	1107000	4	15
30	11468000	895000	4	30
31	11468000	1250000	2	15
32	11468000	1076000	3	20
33	11520000	642000	5	45
34	11624000	1034000	2	45
35	11624000	954000	3	30
36	11624000	1020000	2	45
37	11624000	898000	3	45
38	13125000	1040000	4	45
39	13184000	930000	4	30
40	14019000	1230000	4	30

Lampiran 3.

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C: ANDRI LABEL: PERMINT.KREDIT SPD.MTR KP-RI GUYUB RUKUN
 NUMBER OF CASES: 40 NUMBER OF VARIABLES: 4

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	898325.0000	149202.3901
2	X2	3.2250	.9997
3	X3	28.2500	14.3915
DEP. VAR.	Y	10035675.000	1852162.0269

DEPENDENT VARIABLE: Y

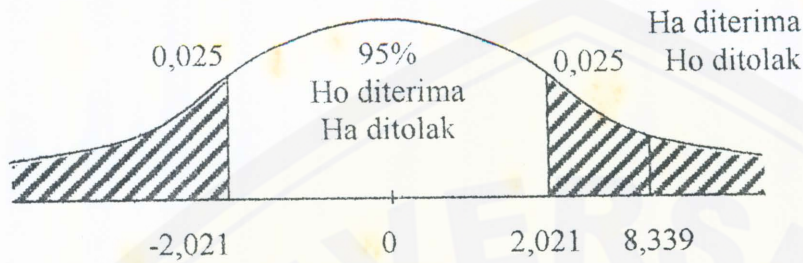
VAR.	REGRESION COEFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 36)	PROB.	PARTIAL r ²
X1	8.4409	1.0122	8.339	.00000	.6589
X2	623378.4357	149641.1155	4.166	.00019	.3253
X3	99051.5945	10323.8759	9.594	.00000	.7189
CONSTANT	-2355637.4240				

STD. ERROR OF EST. = 8924467.2119
 ADJUSTED R SQUARED = .7678
 R SQUARED = .7857
 MULTIPLE R = .8864

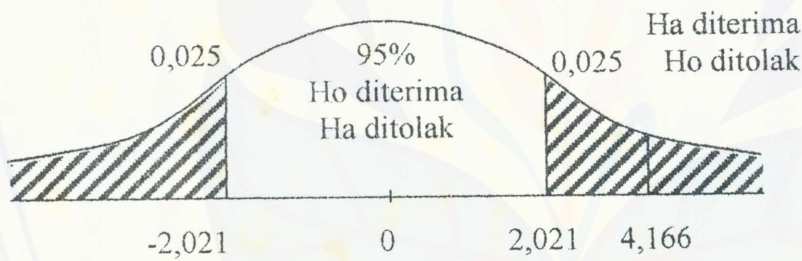
ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB
REGRESSION	1.05116E+13	3	3.50386E+13	43.991	3.940E-12
RESIDUAL	28673918075208.0000	36	796497724311.3300		
TOTAL	1.33790E+14	39			

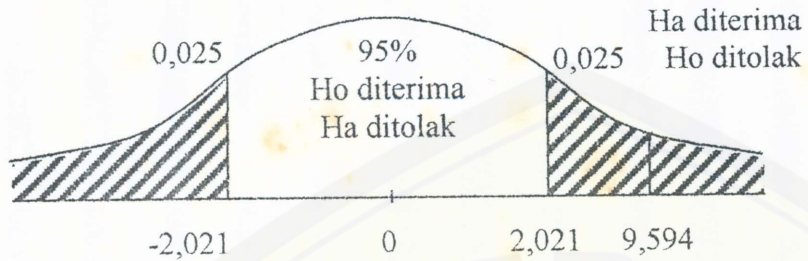
Lampiran 4 : Uji Koefisien Secara Parsial



$t_{hitung} = 8,339$ terletak lebih besar daripada $t_{tabel} = 2,021$ maka ada pengaruh yang signifikan / secara nyata antara pendapatan terhadap besarnya permintaan kredit sepeda motor.

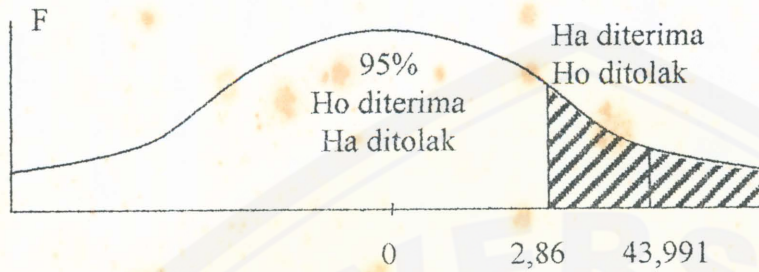


$t_{hitung} = 4,166$ terletak lebih besar daripada $t_{tabel} = 2,021$ maka ada pengaruh yang signifikan / secara nyata antara jumlah keluarga terhadap besarnya permintaan kredit sepeda motor.



$t_{hitung} = 9,594$ terletak lebih besar daripada $t_{tabel} = 2,021$ maka ada pengaruh yang signifikan / secara nyata antara waktu tempuh ke tempat aktifitas mengajar terhadap besarnya permintaan kredit sepeda motor.

Lampiran 5 : Uji Koefisien Secara Serentak



$F_{hitung} = 43,991$ letaknya lebih besar daripada $F_{tabel} = 2,86$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atau secara nyata antara variabel bebas (pendapatan, jumlah keluarga dan waktu tempuh ke tempat aktifitas) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (besarnya permintaan kredit sepeda motor)